



## Konseling Motivasi Terhadap Orang Tua Anak Penderita Kanker

Erni Fitria\*, Wiryo Setiana, Hajir Tajiri

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

\*Email : [erni.fitria@student.uinsgd.ac.id](mailto:erni.fitria@student.uinsgd.ac.id)

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan konseling motivasi terhadap orang tua anak penderita kanker di Komunitas Taufan, mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan konseling motivasi lalu untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan konseling motivasi tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan observasi wawancara mendalam serta dokumentasi. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa konseling motivasi terhadap orang tua anak penderita kanker di Komunitas Taufan dilakukan dalam beberapa kegiatan yaitu home visit, bangsal visit dan support visit. Adapun faktor pendukung yaitu respon positif orang tua, bantuan social media dan izin dari pihak rumah sakit kemudian factor penghambatnya yaitu tempat khusus dan waktu. Dan dari hasil pelaksanaan konseling motivasi terhadap orang tua anak penderita kanker di Komunitas Taufan yaitu dapat membantu orang tua dalam pemecahan masalah yang dihadapi, menambah wawasan orang tua dalam masalah rumah sakit dan perawatan anak, lebih semangat dan ceria karena konselor mendukung dengan memberikan suasana nyaman serta kekeluargaan dan membuat orang tua lebih peka khususnya terhadap lingkungan rumah sakit dengan saling membantu satu sama lain antar orang tua yang merawat anaknya serta lebih erat hubungan kekeluargaannya dengan anggota keluarga lainnya demi mendukung dan berjuang bersama dalam merawat anaknya.

**Kata Kunci :** Konseling Motivasi; Kanker; Orang Tua Anak Penderita Kanker

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to know the process of implementation of motivation counseling to parents of children with cancer in Taufan Community, knowing the supporting factors and inhibiting factors in the implementation of motivation counseling and then to find out the results of the implementation of such motivation counseling. This research uses qualitative approach with in-depth interview observation and documentation. The results in this study*

*indicate that the motivation counseling to parents of children with cancer in Taufan community done in some activities that is home visit, visit wards and support visit. The supporting factors of the positive response of parents, social media aid and permission from the hospital then the inhibiting factor is a special place and time. And from the results of the implementation of counseling motivation againts parents of children with cancer in Taufan Community that can help parents in solving problems encountered, adding insight parents in hospital and child care issues, more spirit and cheerful because the counselor supports by providing a comfortable atmosphere as well familial and make parents more sensitive, especially to the environment of the hospital by helping each other between parents who care for their children and more closely related kinship with other family members to support and struggle together in caring for their children.*

**Keywords:** *The Motivational Counseling, Cancer, Parents of Children with Cancer*

## PENDAHULUAN

Kanker merupakan suatu penyakit yang menakutkan bagi setiap orang dikarenakan tingginya kasus kematian yang diakibatkan oleh penyakit kanker. Kanker adalah suatu penyakit yang ditimbulkan oleh sel tunggal yang tumbuh tidak normal dan tidak terkendali sehingga dapat menjadi tumor ganas yang dapat menghancurkan dan merusak sel atau jaringan sehat. (Utami, 2012: 101)

Kanker adalah salah satu jenis penyakit yang sangat ditakuti oleh banyak orang sehingga ada baiknya mencegah daripada mengobatinya. Kemudian kanker juga yaitu serangkaian lebih dari 100 jenis penyakit yang di tandai dengan malfungsi DNA dan pertumbuhan serta peningkatan sel yang cepat. Kanker bukanlah penyakit yang menular atau menurun. (Hasan, 2008: 545)

Penyakit kanker bisa menimpa siapa saja tanpa memandang suku bangsa, kelas ekonomi maupun kelompok umur, termasuk anak-anak bahkan janin yang masih dalam kandungan. Data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan setiap tahun penderita kanker di dunia bertambah 6,25 juta orang, dan dari jumlah tersebut, 4 persen atau 250 ribu penderita adalah anak-anak. Diperkirakan setiap tahunnya ada 4.100 kasus baru kanker pada anak di Indonesia, di Jakarta 650 kasus baru kanker pada anak. (Yayasan Pita Kuning Anak Indonesia, 2013).

Selama melewati masa sakit, anak-anak penderita kanker memerlukan dukungan penuh, semangat dan kebutuhan dari orang terdekatnya yaitu orang tua. Orang tua lah yang selalu berada disamping sang anak ketika menjalani masa pengobatan dengan penuh kesabaran dan kasih sayang tiada akhir. Oleh karena itu, perjuangan melawan kanker sangatlah berat, tak hanya pada sang anak namun juga pada orang tua penderita, baik secara psikis maupun secara psikis dan finansial paling berat sehingga mereka sering kali mengalami tekanan secara

mental dan gejala jiwa seperti terkejut, sedih, depresi, putus asa dan pasrah.

Melihat keadaan orang tua seperti itu maka akan berpengaruh juga terhadap kondisi sang anak. Karena apabila dukungan orang tua kuat maka anak juga akan kuat dalam menjalani pengobatan. Tapi sebaliknya, apabila orang tua terlihat sedih di hadapan anak maka sang anak pun akan ikut sedih dan tidak mempunyai semangat. Maka dari itu, tidak sedikit orang yang tergerak hatinya dengan empatinya membantu memberikan bantuan serta motivasi kepada orang tua anak penderita kanker agar tetap semangat dalam mendampingi dan merawat sang anak dalam masa pengobatannya. Orang-orang yang tergerak hati membantu orang tua anak penderita kanker ini berkumpul dan membentuk suatu komunitas.

Salah satu komunitas yang bergerak untuk memberikan bantuan serta motivasi terhadap orang tua anak penderita kanker yaitu Komunitas Taufan. Komunitas Taufan terletak di Jl. Kayu Manis No. 6 RT 002 RW 005 Kav. 7 kel. Bale Kambang, Kec. Kramat Jati Condet, Jakarta Timur. Komunitas Taufan adalah komunitas penggerak relawan bagi pasien kanker dan penyakit beresiko tinggi pada anak. Berdirinya Komunitas Taufan ini berawal dari seorang ibu bernama Yanie Dewi Mulyaningsih yang memiliki anak terdiagnosis kanker darah Leukimia tipe AML. Nama Taufan diambil dari nama beliau yang telah meninggal setelah 2 tahun berperang melawan kanker.

Awalnya ibu Yani atau dikenal di rumah sakit, pasien dan dokter dengan sebutan Mama Taufan, melakukan kunjungan rutin ke bangsal perawatan anak di rumah sakit, berbagi informasi mengenai apa saja yang beliau tahu kepada orang tua pasien. Pengalamannya, selama 2 tahun dengan kanker, hubungannya dengan dokter dan yayasan, support dari media-media yang mengenalnya, menjadi bekal untuk menolong orang tua pasien yang lain. Terus mengedukasi lebih banyak orang tua pasien, dan mengumpulkan lebih banyak teman untuk terus berbagi. Dengan dukungan dari orang-orang terdekat dan mengajak orang yang mengalami hal serupa maka di bentuklah Komunitas Taufan.

Komunitas Taufan adalah komunitas penggerak relawan bagi pasien kanker dan penyakit beresiko tinggi pada anak, memberikan dukungan moral, memberikan konseling motivasi, berbagi pengalaman dan menyampaikan bantuan dari para donatur.

Salah satu program yang ada di Komunitas Taufan adalah program konseling motivasi. Konseling motivasi disini adalah pemberian bantuan kepada orang tua anak penderita kanker dalam berbagai keluhan atau permasalahan yang ada, serta memotivasi agar tetap semangat dan pantang menyerah dalam menjalani pengobatan sang anak. Program konseling motivasi ini di adakan

karena melihat banyaknya keluhan-keluhan dari orangtua selama masa pengobatan sang anak, orang tua yang butuh sandaran dan wadah untuk bercerita keluh kesah dan permasalahan yang ada. Pemberian konseling motivasi kepada orang tua anak penderita kanker diberikan langsung oleh Mama Taufan sebagai pendiri Komunitas Taufan.

Agar penelitian ini terarah dan terfokus pada pokok permasalahan, maka masalah pokok tersebut penulis jabarkan dalam beberapa pertanyaan penelitian, bagaimana proses pelaksanaan konseling motivasi terhadap orang tua anak penderita kanker di Komunitas Taufan? Dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan konseling motivasi terhadap orang tua anak penderita kanker di Komunitas Taufan dan bagaimana hasil yang dicapai dari pelaksanaan konseling motivasi terhadap orang tua anak penderita kanker di Komunitas Taufan?

Penelitian ini mengkaji tentang konseling terhadap orang tua, khususnya mengenai konseling motivasi terhadap orang tua anak penderita kanker. Berangkat dari permasalahan tersebut, maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. (Moleong, 2014: 6) menjelaskan bahwa “penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis atau cara kuantifikasi lainnya.” Sedangkan deskriptif, yaitu metode penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. (Sumardi, 2010:76). Peneliti berusaha memahami konseling motivasi terhadap orang tua anak penderita kanker melalui kajian secara mendalam terhadap subjek penelitian, yang kemudian dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks alamiah yaitu dengan menggambarkan kenyataan yang terjadi dilapangan secara utuh atau menyeluruh, karena jika dipisahkan maka kenyataan tersebut tidak dapat dipahami konteksnya.

## LANDASAN TEORITIS

Teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini adalah tentang konseling motivasi dan orang tua anak penderita kanker. Konseling merupakan kegiatan yang penting yang dilakukan oleh seorang ahli dalam membantu permasalahan klien dan memecahkan masalahnya secara mandiri. Adapun pengertian lain bahwa konseling adalah suatu upaya bantuan yang dilakukan secara tatap muka (*face to face*) antara konselor dan klien yang berisi usaha yang laras, unik, *human* (manusiawi), yang dilakukan dalam suasana profesional didasarkan atas norma-norma yang berlaku, agar klien memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri dalam memperbaiki tingkah lakunya pada saat ini dan mungkin pada masa yang akan datang. (Sukardi, 2008: 38)

Dengan demikian, konseling yaitu proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok agar dapat memahami masalah dan memecahkan masalahnya sesuai dengan kondisi yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidup. Yang dimaksud peneliti dalam hal ini adalah memberikan bantuan dan memberikan dorongan kepada klien agar mampu melaksanakan perilaku dalam memecahkan masalahnya atau dengan cara pemberian motivasi khususnya kepada orang tua yang anaknya menderita kanker.

Adapun pengertian motivasi menurut ATWATER kata motivasi berasal dari bahasa latin yaitu "*Movement*", Secara esensial ia membatasi motivasi sebagai kondisi internal yang mendorong atau menyebabkan seseorang berbuat sesuatu. Secara tradisional, motivasi itu berorientasi pada spesifikasi pemaknaan tentang sebab akibat internal yang dapat memunculkan suatu perilaku. Karena itu atas dasar pertanyaan "mengapa" seseorang berperilaku tertentu, psikologi berusaha menjelaskan tentang sikuensi kekuatan internalnya. Artinya, motivasi itu kondisi yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku seseorang untuk meraih tujuan tertentu. (Baihaqi, 2012: 64)

Dikaitkan dengan konseling maka konseling motivasi merupakan maka konseling motivasi adalah usaha konselor untuk memberikan dorongan kepada klien agar mampu melaksanakan perilaku dalam memecahkan masalahnya secara efektif dan produktif untuk mencapai kesejahteraan hidup.

Seiring perkembangan zaman problematika kehidupan manusia semakin kompleks. Jalan pikiran mereka terbagi sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing. Anak dengan tugas dan fungsinya begitupun orangtua. Selain menyenangkan, menjadi orang tua merupakan hal yang sangat menantang. Tanggung jawab yang harus dipenuhi orang tua terhadap anak terhitung besar yaitu merawat, membimbing, mencukupi kebutuhan serta memberi kasih sayang serta memberi rasa aman dan nyaman kepada anak.

Orang tua perlu melakukan semua tanggung jawabnya terhadap anak bersamaan dengan memenuhi kebutuhan sendiri dan mengatasi persoalan pribadi. Orang tua yang rentan terhadap berbagai jenis masalah sangat mempengaruhi bagaimana mereka mengurus atau mengelola keluarga mereka terutama dalam membimbing dan merawat anak. Beberapa masalah yang paling umum dihadapi oleh orang tua seperti perceraian, kebutuhan ekonomi meningkat tetapi pendapatan kurang, kesehatan mental, penyalahgunaan zat dan penyakit kronis.

Dalam menghadapi masalah-masalah dalam keluarga tidak dipungkiri bahwa mereka membutuhkan bantuan dalam memecahkan masalahnya dan membutuhkan suntikan motivasi dari orang lain dikala dirinya sudah tidak

mampu lagi atau *Hopeless* (kehilangan harapan) maka disitulah layanan konseling diperlukan. Layanan konseling adalah layanan pemberian bantuan kepada individu atau kelompok dalam membantu memecahkan masalah dan menyelesaikan masalahnya demi kesejahteraan hidupnya.

Perlunya layanan konseling dapat berfungsi sebagai wadah untuk orangtua dikala tidak ada tempat untuk mencurahkan masalah yang dihadapi dan ingin menyelesaikan masalah yang ada serta membantu dalam pengambilan keputusan demi tercapainya tujuan.

Adapun pengertian orang tua menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu ayah dan ibu kandung. Sedangkan menurut pasal 9 UUD 1945/1979 menyatakan bahwa orang tua adalah yang pertama tama bertanggung jawab atas terwujudnya kesejahteraan anak baik secara rohani, jasmani maupun sosial. (Departemen Pendidikan Nasional, 2008: 987)

Dengan demikian orang tua adalah keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu. Bekerja sama bertanggung jawab dalam memelihara dan membimbing anak serta terwujudnya kesejahteraan anak baik secara jasmani, rohani dan sosial. Dengan kata lain orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan masyarakat.

Orang tua yang mendidik, membimbing dan mengasuh anaknya dalam keadaan apapun termasuk apabila orang tua memiliki anak yang terkena penyakit kronis seperti kanker. Orang tua yang anaknya menderita kanker, secara psikologis ia dihadapkan dengan ujian yang berat. Batinnya akan terguncang, penuh kecemasan, terkejut, merasa bersalah serta kesedihan karena ketidakmenentuan nasib anaknya. Menurut Noeker dkk mengungkapkan bahwa orang tua merasa sedih, marah, bingung, cemas, bersalah atau mengalami kegoncangan jiwa, kesangsian, penyangkalan dan perasaan mati rasa saat mendengar diagnosis anak mereka yang tidak menentu. (Smeet, 1994:57)

Orang tua anak penderita kanker adalah orangtua yang bertanggung jawab dalam memelihara, membimbing dan mengasuh anaknya yang terdiagnosis kanker. Orang tua harus bekerjasama dalam merawat anaknya yang terdiagnosis kanker karena anak dengan diagnosis kanker membutuhkan perawatan ekstra mulai dari perawatan di rumah sakit sampai pendampingan pada proses pengobatan.

Kanker pada anak merupakan permasalahan yang cukup kompleks, karena tidak hanya anak yang menanggung beban namun juga lingkungan, sekolah dan terutama orang tua. Kanker dalam bahasa Yunani disebut sebagai *Carcinos* yang kemudian dalam bahasa Inggris disebut *Cancer* dan dalam bahasa Belanda

menjadi *Kanker* dan akhirnya diakui sebagai bahasa Indonesia. Kanker yaitu suatu neoplasma yang bersifat ganas dan merupakan tumbuhnya jaringan kecil-kecil yang menjadi besar dan tidak terkendali. (Saputra et al., 2000: 5)

Orang tua memiliki kelekatan dengan anak yang memiliki peran besar dalam memberikan dukungan guna menunjang proses penyembuhan dalam menghadapi kanker yang diderita oleh anak. Orang tua memiliki peran penting pada penyesuaian anak terhadap perubahan yang terjadi dalam hidupnya karena penyakit kronis yang dialaminya. Namun pada kenyataan orang tua mengalami perubahan dan permasalahan lain yang dihadapi seiring dengan perubahan yang terjadi pada anak

Kanker yang terjadi pada anak menunjukkan sumber stress yang ekstrem pada orang tua. Hal disebabkan ketakutan terbesar dari orang tua adalah kemungkinan kematian yang terjadi pada anaknya terlebih pada masa awal diagnosis dan berlanjut menjadi ancaman dalam kehidupan orang tua apabila anaknya meninggal. (Puspita, 2013: 2)

Dengan demikian ditinjau secara psikologis orang tua anak penderita kanker saat pertama kali mengetahui bahwa anaknya terdiagnosis kanker adalah susah untuk menerima kondisi yang dialami anaknya dan di takutkan dengan berbagai kemungkinan kematian yang akan terjadi karena melihat bahwa penyakit kanker itu merupakan penyakit yang serius yang memerlukan pengobatan yang teratur dan intens serta menghadapi ketidak menentuan kondisi anak yang membuat orang tua sedih, cemas, putus asa sampai hilang harapan akan kesembuhan anaknya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Orang tua dari anak penderita kanker yang merupakan pasien dampingan Komunitas Taufan ialah yang menjadi subjek penelitian. Komunitas Taufan adalah komunitas penggerak relawan bagi pasien kanker dan penyakit beresiko tinggi pada anak, memberikan dukungan moral, memberikan konseling motivasi, berbagi pengalaman dan menyampaikan bantuan dari para donatur. Sekretariat Komunitas Taufan terletak di Jl. Kayu Manis No. 6 RT 002 RW 005 Kav. 7 kel. Bale Kambang, Kec. Kramat Jati Condet, Jakarta Timur.

Awal mula diadakannya konseling motivasi adalah ketika orang tua mengeluh akan masalah yang dihadapi dan tidak tahu harus cerita dan meminta bantuan kepada siapa. Orang tua memiliki masalah yang kompleks khususnya ketika anaknya terdiagnosis kanker. Komunitas Taufan khususnya Ibu Yani selaku pendiri komunitas ini sudah merasakan sendiri apa yang dirasakan orang tua lainnya yang anaknya menderita kanker dan berfikir bahwa beliau harus

berbuat sesuatu karena apa yang di lihat dirumah sakit dan apa yang dirasakan oleh orang tua dengan masalah yang serupa harus mendapat bantuan.

Maka dari itu Ibu Yani memutuskan untuk membantu para orang tua pasien dan pasien kanker dengan misi ingin mengedukasi lebih banyak orang tua pasien, mengumpulkan lebih banyak teman untuk terus berbagi, dan mengingatkan lebih banyak orang akan penyakit berisiko tinggi, menerangi arah, membuka wawasan, dan mengingatkan bahwa harapan itu selalu ada serta memberi wadah untuk orang tua berkeluh kesah kala menjalani pengobatan dan berjuang melawan kanker yang disebut dengan kegiatan konseling motivasi. Hasil dari penelitian ini ditemukan proses pelaksanaan konseling motivasi terhadap orang tua anak penderita kanker, faktor pendukung dan penghambat dalam proses konseling motivasi terhadap orang tua anak penderita kanker dan hasil yang diperoleh dari konseling motivasi terhadap orang tua anak penderita kanker.

### **Proses Pelaksanaan Konseling Motivasi Terhadap Orang Tua Anak Penderita Kanker di Komunitas Taufan**

Kegiatan konseling motivasi di Komunitas Taufan dilakukan dalam tiga kegiatan, yaitu *Home Visit*, *Bangsas Visit*, dan *Support Visit*. *Pertama*, kegiatan *Home Visit*. Kegiatan ini adalah kunjungan ke rumah pasien dalam periode rawat jalan yang bisa berlangsung lebih dari satu tahun. Dalam masa pengobatan orang tua sudah mulai memahami dan menerima tentang penyakit yang diderita anaknya. Dan sudah lebih sabar dan tawakal karena kondisi anak sudah mulai membaik dan dokter mengizinkan untuk pulang dilanjutkan berobat rawat jalan.

Pada kegiatan ini orang tua dengan anak kanker sudah menjalani pengobatan selama kurang lebih satu tahun. Dari masa-masa awal sampai pada masa pengobatan rawat jalan seiring dengan berjalannya waktu, dukungan-dukungan dari sekitar mulai menurun karena melihatnya waktu yang sudah terlalu lama dan dilihat dari kondisi anak yang sudah mulai membaik. Maka dari situ Komunitas Taufan tetap memberikan bantuan dan masih memberikan dukungan penuh untuk orang tua pasien dan pasien anak kanker.

Pada kegiatan ini untuk pasien dampingan yang dalam periode pengobatan rawat jalan akan di datangi kerumah oleh relawan di dampingi oleh pendiri Komunitas Taufan langsung yaitu Ibu Yani untuk memberikan support dan memberikan bantuan moril, materil maupun finansial. Relawan dan donatur yang meluangkan waktunya untuk berkunjung kerumah pasien membantu memberikan semangat dan menghibur pasien dengan cara mengobrol, curhat dan mengajak bermain jika pasien mampu. Dan untuk Ibu Yani sendiri mendampingi para relawan sambil berbagi cerita dengan orang tua pasien.

Disinilah sesi konseling dilakukan ketika orang tua berbagi cerita dan pengalamannya dengan anak dalam berjuang melawan kanker dengan pendekatan yang menyenangkan mungkin layaknya keluarga yang merasakan hal yang sama dengan penuh keterbukaan Ibu Yani mendengarkan dan menerima keluhan yang dihadapi orang tua ketika itu serta membantu memecahkan masalah yang ada.

*Kedua*, kegiatan *Support Visit*. Kegiatan ini adalah kegiatan kunjungan rutin ke rumah sakit dua kali seminggu, untuk menemui pasien lama dan baru, memberikan dukungan moral, berbagi pengalaman dan juga menyampaikan bantuan dari para donatur. Kegiatan ini dilakukan di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo dimulai dari jam 11.00 sampai jam 14.00. Para orang tua pasien dampingan Komunitas Taufan berkumpul di ruang tunggu dekat pintu keluar RSCM. Mereka berkumpul untuk mendapatkan bantuan biasanya berupa kebutuhan dasar seperti Diapers, Susu, Stroller dan kursi roda. Mereka juga diberikan suntikan semangat oleh para relawan dengan menghibur serta berbagi cerita kepada relawan.

Dalam kegiatan ini kondisi anak masih dibilang masa kritis karena anak penderita kanker masih di rawat di ruang perawatan untuk mendapatkan pengobatan yang intensif. Melihat kondisi anak yang tidak menentu orang tua pasien pun tidak sedikit yang mendapat tekanan batin dan masalah yang kompleks seperti sedih dan tidak semangat akan kondisi anak yang tidak menentu. Bingung ketika kepala keluarga harus berhenti bekerja karena harus membantu Ibu menjaga anaknya kala dalam masa pengobatan. Kondisi seperti ini sangat memerlukan bantuan.

untuk itu, para relawan, donator dan Ibu Yani datang ke RSCM untuk mendukung dan memerikan bantuan. Untuk kondisi orang tua yang sedang dalam keadaan sangat *Down* dan sangat membutuhkan teman untuk bercerita membantu mencari solusi permasalahan yang dihadapi mereka datang langsung kepada Ibu Yani mencurahkan segala keluh kesah di hati.

Seperti ada masalah dalam hospitalisasi salah satu orang tua kurang mengerti akan alur yang harus dijalani di rumah sakit Ibu Yani memberikan sedikit informasi bahwa ketika berada di rumah sakit khususnya di RSCM kita sebagai orang tua harus aktif untuk bertanya dan *Update* terbaru tentang perkembangan kondisi anak dan jangan canggung untuk bertanya kepada suster dan dokter yang sedang bertugas karena pasien sangat banyak tidak mungkin suster dan dokter memperhatikan satu persatu pasien yang ada jadi harus aktif bertanya tentang kondisi anak dan langkah-langkah yang harus dilewati selama masa pengobatan.

Biasanya sekali visit pada kegiatan ini yang datang kepada Ibu Yani tidak hanya satu bahkan bisa sampai tiga orang tua dari pasien yang berbeda. Karena lumayan banyak dengan waktu yang singkat kemungkinan untuk konsultasi tidak akan lama dan sampai tuntas maka dari itu bagi orang tua yang belum terselesaikan konsultasinya, bisa dilanjutkan via media komunikasi atau media sosial seperti via telfon, sms, *BBM*, *Facebook* dan *whatsapp*. Karena melalui via media komunikasi dan media sosial Ibu Yani membuka 24 jam untuk konsultasi.

*Ketiga*, kegiatan *Bangsas Visit*. Kegiatan ini adalah kegiatan mengunjungi pasien cilik dan keluarganya yang sedang menjalani rawat inap. Bersama para relawan, kami bertukar cerita, bermain bersama dan berbagi tawa. Kegiatan ini dilakukan dua sampai tiga minggu sekali yaitu pada jam jam besuk rumah sakit jam 11.00 sampai jam 14.00. kegiatan ini adalah kegiatan mengunjungi pasien kanker ke ruang rawat inap RSCM. Kegiatan ini di lakukan oleh Ibu Yani sendiri dan dibantu oleh satu atau dua relawan. Di dalam ruang inap mereka mengunjungi setiap kamar yang merupakan pasien dampingan Komunitas Taufan.

Orang tua yang sudah merasa nyaman dan senang dengan kedatangan Komunitas Taufan akan merasa bahwa mereka adalah keluarga sendiri dan tidak segan untuk saing berbagi cerita dan menceritakan keluh kesah yang dirasakan. Seperti ketika orang tua yang memiliki anak terdiagnosis kanker tulang, tetapi itu baru diagnosis awal karena untuk kasus anaknya jarang ditemukan. Mereka bingung karena memiliki rencana berobat ke luar negeri agar cepat mengetahui diagnosis pada anaknya dan mendapat pengobatan maksimal dan atau tetap di RSCM dengan pengobatan yang ada dan senantiasa sabar serta tawakal menghadapinya. Secara finansial memang dilihat mampu tetapi hanya untuk beberapa bulan saja karena selain biaya pengobatan rumah sakit yang mahal untuk kebutuhan sehari-hari pun bukan terhitung murah.

Ibu Yani memberikan pilihan jika memang anak ibu dan keluarga akan tetap ikhtiar bebobot ke luar negeri tetapi biaya yang dikeluarkan tidak akan sedikit tapi harus dilihat untuk kedepannya kehidupan sehari-hari keluarga akan seperti apa. Untuk pengobatan di RSCM sudah sangat bagus karena memang RSCM merupakan rumah sakit rujukan Nasional dan fasilitasnya pun sudah memadai asal kan kita sabar dan tawakal saja serta teratur mengikuti alur pengobatan. Utntuk baiknya seperti apa kembali kepada ibu pilihan yang terbaik kembali kepada ibu sendiri.

Seperti itulah contoh kegiatan konseling motivasi pada saat *Bangsas Visit*. Tujuan dari konseling motivasi bukan hanya sekedar wadah untuk berkeluh kesah dan membantu permasalahan yang dihadapi, tetapi agar membuat keluarga atau pasien lebih mandiri dalam pengambilan keputusan yang dibuat dalam

memecahkan masalah yang dihadapi.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Konseling Motivasi Terhadap Orang Tua Anak Penderita Kanker di Komunitas Taufan**

Dalam pelaksanaan konseling motivasi tentunya ada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kelancaran kegiatan tersebut. Faktor-faktor tersebut adalah adanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Dalam proses konseling motivasi di Komunitas Taufan terdapat faktor pendukung faktor penghambat. Saat melakukan konseling motivasi terdapat faktor yang mendukung dalam pelaksanaannya.

Adapun faktor pendukungnya yaitu, *pertama*, banyaknya orang tua yang membutuhkan wadah untuk bercerita serta berkeluh kesah dalam menghadapi masalah yang dihadapi ketika berjuang melawan penyakit anaknya. Orang tua dan pasien dirumah sakit sangat banyak dan pasien dampingan Komunitas Taufan pun juga banyak. Pastinya orang tua yang anaknya dirawat dirumah sakit khususnya yang terdiagnosis kanker sangat banyak dan membutuhkan bantuan dalam pemecahan masalah yang dihadapi. Dari banyaknya masalah-masalah yang dihadapi dan diperlukan wadah untuk mencurahkan segala keluh kesah ini menjadi faktor utama dalam mendukung pelaksanaannya konseling motivasi di Komunitas Taufan.

*Kedua*, adanya respon yang positif dari para orang tua akan adanya konseling motivasi ini ditandai dengan makin banyaknya orang tua yang ingin bertemu langsung dengan Ibu Yani untuk melakukan sesi curhat. Respon positif ini dilihat dari semakin banyaknya orang tua pasien dampingan Komunitas Taufan yang ingin bertemu langsung dengan Ibu Yani dan berbagi cerita serta keluh kesah yang di alami selama berjuang melawan kanker anaknya.

*Ketiga*, adanya media sosial yang semakin canggih sehingga orang tua yang ingin mengutarakan keluh kesah dan segala permasalahannya jika ketika konseling langsung dengan Ibu Yani di rumah sakit masih kurang maka bisa dilanjutkan dengan konseling via media sosial seperti, Facebook, BBM dan Whatsapp.

*Keempat*, adanya izin dari pihak rumah sakit akan setiap kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Taufan khususnya tetap terlaksananya konseling motivasi. Memang tidak secara khusus ada perjanjian dengan pihak rumah sakit tetapi karena melihat kegiatan yang dilakukan Komunitas Tafan itu teratur dan tertib, tidak mengganggu aktivitas rumah sakit jadi diperbolehkan saja kegiatan Komunitas Taufan untuk terus berjalan selama tidak membawa label RSCM pada laporan kegiatan tidak menjual kesedihan dan kondisi prihatin pasien

kepada publik yang membaca di media.

Selain faktor pendukung tentu ada yang dapat menghambat proses pelaksanaan konseling motivasi ini atau disebut dengan faktor-faktor penghambat. Diantara faktor penghambatnya yaitu *pertama*, tidak adanya fasilitas ruangan khusus dalam pelaksanaan konseling motivasi khususnya di dalam kegiatan *Support Visit* dan *Bangsas Visit*. Karena hanya mengandalkan ruangan tunggu di dekat ruangan rawat inap jadi pelaksanaan konseling motivasi kurang kondusif.

*Kedua*, waktu yang terbilang singkat untuk pelaksanaan konseling motivasi dibarengi dengan kegiatan Komunitas Taufan lainnya seperti *Support Visit* dan *Bangsas Visit*. Hanya antara jam 11.00 sampai jam 14.00 jadi tidak dapat tertampung semua keluarga atau orang tua yang ingin konseling kepada Ibu Yani.

*Ketiga*, masih adanya orang tua yang tidak sabar dan akhirnya marah-marah karena tak kunjung di respon oleh Ibu Yani. Dikarenakan yang ingin bertemu langsung dengan Ibu Yani untuk konsultasi sangat banyak jadi keluarga atau orang tua harus sabar untuk menunggu dan bertemu Ibu Yani.

Dilihat dari faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan konseling motivasi di Komunitas Taufan bahwa keefektifan konseling motivasi masih kurang. Dilihat secara teori bahwa keefektifan konseling salah satunya adalah mengenai durasi atau waktu (Surya, 2009: 9), sedangkan konseling motivasi yang dilakukan di Komunitas Taufan terhambat oleh waktu yang sangat singkat dan banyaknya sumber daya yang ingin meminta bantuan. Jadi, konseling motivasi bisa dikatakan belum efektif. Walaupun memang sudah didukung oleh media komunikasi yang mana pada saat konseling motivasi jika belum terselesaikan bisa dilanjutkan lewat media komunikasi atau media sosial, tetap saja hal ini masih kurang efektif karena jika komunikasi lewat media komunikasi atau media massa konselor tidak bisa melihat mimik wajah dan gestur tubuh klien dan juga tidak bisa bebas mencurahkan keluh kesahnya.

Dalam pelaksanaan konseling motivasi tentunya ada metode yang digunakan untuk membantu pemecahan masalah yang dihadapi oleh orang tua anak penderita kanker. Metode dalam konseling motivasi yang digunakan yaitu menggunakan metode langsung dan tidak langsung. Metode langsung adalah metode dimana konselor melakukan komunikasi secara bertatap muka dengan konseli dan metode tidak langsung (metode komunikasi tidak langsung) adalah metode konseling yang dilakukan melalui media komunikasi massa. (Faqih, 2001: 54)

Untuk metode langsung di dalam pelaksanaan konseling motivasi yaitu

konselor melakukan komunikasi langsung dengan konseli secara individual, dengan kata lain pemberian bantuan diberikan melalui hubungan yang bersifat *face to face relationship* (hubungan empatmata) dengan kegiatan kunjungan kerumah (*Home Visit*), *Bangsas Visit* dan *Support Visit* orang tua atau keluarga pasien kanker langsung bertatap muka dengan Ibu Yani.

Sedangkan untuk metode tidak langsung karena orang tua atau keluarga banyak yang ingin konsultasi dengan Ibu Yani tetapi belum bisa bertatap muka langsung karena waktu yang terbatas maka untuk mempermudah dan kegiatan konseling tetap berjalan, orang tua atau keluarga bisa menghubungi Ibu Yani lewat media komunikasi seperti menghubungi via telepon dan sms. Bisa juga menghubungi lewat media sosial seperti *E-mail*, *Facebook*, *BBM*, dan *Whatsapp*.

Dengan adanya konseling motivasi dan metode-metode yang digunakan maka akan tetap membantu orang tua atau keluarga untuk tetap bisa berkeluh kesah tentang masalah yang dihadapi dan membantu orang tua atau keluarga mengatasi masalahnya. Seperti Ibu Yani yang tetap meluangkan waktunya mendengarkan keluh kesah, berbagi cerita dan pengalaman serta memberikan kenyamanan layaknya keluarga sendiri.

Dilihat dari proses pelaksanaan konseling motivasi mulai dari kegiatan *home visit*, *bangsal visit* dan *support visit* bahwa kegiatan ini jika dipandang secara teori bahwa konseling yaitu usaha konselor untuk memberikan dorongan kepada klien agar mampu melaksanakan perilaku dalam memecahkan masalahnya secara efektif dan produktif untuk mencapai kesejahteraan hidup. Dan setelah melihat kenyataan dilapangan, kegiatan konseling motivasi di Komunitas Taufan sudah sesuai dengan teori tersebut karena memang tujuan dari diadakannya konseling motivasi di Komunitas Taufan adalah sebagai tempat atau wadah untuk orang tua dalam mencurahkan keluh kesah dan pemecahan masalah yang dihadapi ketika berjuang melawan kanker pada anaknya.

Setiap kegiatan yang dilaksanakan, konseling motivasi selalu berperan dalam membantu orang tua memberikan informasi, membantu memecahkan masalah serta terus mendukung dan memberikan semangat untuk terus berjuang demi kesembuhan anaknya. Jika dilihat dari kemampuan konselornya di Komunitas Taufan konselor bukan dari ahli profesional di bidang konseling, tetapi lebih kepada pengalaman-pengalaman lampau yang telah dilewati oleh orang tua ketika berjuang melawan kanker pada anaknya. Pengetahuan tentang hospitalisasi juga membuat konselor banyak belajar dan kemudian membagikan semua yang konselor ketahui serta pengalaman-pengalaman dalam merawat anak yang sakit kepada para orang tua yang baru merasakan dan berjuang melawan kanker pada anaknya.

## Hasil yang Telah Dicapai dalam Pelaksanaan Konseling Motivasi Terhadap Orang Tua Anak Penderita Kanker di Komunitas Taufan

Tujuan dari pelaksanaan konseling motivasi bukan hanya untuk menjadi tempat berkeluh kesah dan membantu memecahkan masalah keluarga atau orang tua pasien kanker tetapi juga untuk membuat orang tua lebih mandiri dan menambah wawasan atas apa yang sudah dilewati selama masa berjuang melawan kanker pada anaknya.

Noeker dkk mengungkapkan bahwa orang tua merasa sedih, bersalah, cemas, bingung, marah atau mengalami kegoncangan jiwa, kesangsian, penyangkalan dan perasaan mati rasa saat mendengar diagnosis anak mereka yang tidak menentu. (Smeet, 1994:57) Dari masalah-masalah tersebut maka konseling motivasi diharapkan mampu memeberikan keceriaan, mengurangi tekanan stress dan masalah yang sedang dihadapi orang tua dalam berjuang melawan kanker pada anaknya.

Setelah dilaksanakannya konseling motivasi terhadap orang tua anak penderita kanker maka didapatkan hasil yaitu, *pertama* bertambahnya wawasan. Ketika pelaksanaan konseling motivasi, orang tua yang mengikuti konseling akan mendapat pencerahan tentang kebingungan yang dialami ketika baru berada di rumah sakit, bingung tentang prosedur rumah sakit yang harus diikuti, bingung terhadap alur pengobatan dan ketidak menentuan kondisi anak dan masih awan tentang hospitalisasi. Disini dengan adanya konseling motivasi orang tua tidak segan untuk bercerita dan mendapatkan informasi tentang hospitalisasi langsung kepada Ibu Yani karena Ibu Yani pernah berpengalaman dan merasakan di posisi yang sama jadi Ibu Yani bisa membagikan cerita dan pengalamannya juga selama masa pengobatan di rumah sakit.

Ketika ada orang tua bingung tentang belum pastinya diagnosis penyakit anaknya atau tak kunjung ada perkembangan kondisi anaknya. Ibu Yani memberikan informasi bahwa di rumah sakit khususnya di RSCM orang tualah yang harus aktif bertanya dan konfirmasi terhadap apapun alur pengobatan yang ada. Aktif bertanya kepada perawat yang bertugas dan aktif bertanya juga kepada dokter ketika sedang konsultasi. Dan tidak lupa juga untuk berbagi informasi dan tak segan bertanya dengan orang tua pasien lain yang merasakan hal yang sama. Jangan lupa juga untuk mencari tahu lewat internet untuk mencari apapun informasi tentang kondisi anak yang terdiagnosis kanker sehingga kita bisa *update* tentang upaya yang harus dilakukan selama masa berjuang melawan kanker. Dari hal-hal seperti ini jika dilakukan maka akan banyak informasi dan pengetahuan baru yang didapat sehingga tidak akan ada kebingungan yang akan dirasakan oleh para orang tua anak penderita kanker.

*Kedua*, lebih ceria dan bersemangat. Dalam setiap kegiatan yang dilakukan

oleh Komunitas Taufan akan membuat cara supaya setiap pasien dan keluarga pasien kanker dampingan Komunitas Taufan dapat tersenyum bahagia dan penuh tawa canda ria. Tetap semangat dalam menjalani hari-hari dalam merawat anaknya dirumah sakit maupun di rumah. Khususnya ketika setelah merasa sedikit lega bercerita dan berkeluh kesah dengan Ibu Yani.

Setiap selesai berkegiatan apapun di Komunitas Taufan selalu meminta untuk berfoto bersama pasien dan keluarga pasien kanker jika mampu. Tak lupa selalu mengingatkan untuk senyum lebar, beliau mengatakan “*Senyum dong ibu-ibu, cheese*” begitu tuturnya. Dan setelah selesai foto Ibu Yani selalu bertanya kepada para orang tua “*Seneng tidak ibu-ibu? Semangat terus yaa pantang menyerah apapun yang terjadi*” para orang tua pun tak segan menjawab “*Seneng dong mah, iya semangat.. mamah juga semangat ya*” lalu Ibu Yani memastikan kembali agar orang tua tetap senang dan semangat dengan bertanya “*Coba kalo seneng mana senyumnya, kita foto lagi...semangatnya mana tangannya ditunjukkan ke kamera dong... cheeseeee*” begitu tutur Ibu Yani. Dan Orang tua tak segan tersenyum bahagia dan semangat dengan menunjukkan pose senyum dan kepalan tangan tanda semangat.

*Ketiga*, lebih peduli terhadap lingkungan sekitar. Ketika orang tua datang langsung ke Ibu Yani untuk mencurahkan isi hati dan permasalahan, Ibu Yani selalu mengingatkan untuk tetap kuat, jangan merasa bahwa jangan merasa sendirian karena di rumah sakit banyak yang peduli terhadap sesama. Jangan segan untuk meminta bantuan kepada orang tua pasien diruangan yang sama. Dan tidak lupa juga untuk saling membantu sesama orang tua pasien. Karena di dalam ruang inap perawatan akan banyak sekali informasi yang di dapatkan apabila mau saling berbagi informasi dan pengalaman.

Dari situ para orang tua sudah mulai memahami cara untuk mengurangi kesedihan dan kesendirian. Para orang tua sudah mulai dekat satu sama lain berbagi pengalamannya. Dilihat pada saat Ibu Yani melakukan *Bangsal Visit* orang tua pasien ada yang saling menguatkan ketika sedang sedih. Terlihat sekali rasa kekeluargaannya apalagi jika oarang tua pasien berasal dari daerah yang sama itu akan membuat persaudaraan semakin erat karena mendapat saudara dari tempat asal sama dan dapat berbagi susah dan senang bersama.

Karena sudah seperti keluarga sendiri para orang tua pun saling bantu satu sama lain. Ketika ada orang tua yang bingung mencari bantuan untuk rumah singgah karena mereka berasal dari Sumatera dan tidak ada tempat tinggal, ada orang tua pasien lain yang menginfokan rumah singgah khusus untuk keluarga Sumatera yang bisa langsung dihubungi dan bisa meminta bantuan untuk tinggal sementara disana. Dan akhirnya orang tua asal Sumatera itu sudah tidak kebingungan lagi mencari tempat untuk tinggal sementara saat masa pengobatan anaknya. Dengan hal seperti itu terlihat bahwa orang tua lebih peduli terhadap

sekitar khususnya orang tua yang sama-sama sedang berjuang melawan kanker pada anaknya.

*Keempat*, menambah erat ikatan kekeluargaan. Dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan anak penderita kanker yang paling berperan besar adalah orang tua. Orang tua memiliki kelekatan dengan anak yang memiliki peran besar dalam memberikan dukungan guna menunjang proses penyembuhan dalam menghadapi kanker yang diderita oleh anak. Orang tua memiliki peran penting pada penyesuaian anak terhadap perubahan yang terjadi dalam hidupnya karena penyakit kronis yang dialaminya.

Untuk itu yang terpenting untuk terus menguatkan anak ketika anak sedang merasa kesakitan, merasa ingin menyerah dan merasa tidak semangat adalah orang tua atau keluarga. Jadi ketika konseling motivasi dilakukan Ibu Yani selalu mengingatkan bahwa yang terpenting adalah hubungan orang tua atau keluarga terlebih dahulu sebelum menguatkan anak. Karena anak akan melihat anggota keluarga atau orang tuanya terlebih dahulu. Apabila orang tua atau keluarga memperlihatkan saling kasih sayang dan saling peduli maka anak akan mendapatkan suntikan semangat yang lebih dari orang tua karena kekuatan terbesar anak ketika sakit adalah orang tua atau keluarga.

Setelah orang tua mendapatkan pencerahan dari Ibu Yani akan pentingnya ikatan keluarga dan orang tua dalam menunjang kelancaran dan kondisi pada anak, kini orang tua lebih mementingkan hubungannya dengan anggota keluarga terlebih dahulu agar anak merasakan kasih sayang dan kepedulian penuh dari orang-orang tercinta khususnya keluarga atau orang tua.

Hal demikian dapat dilihat dari makin eratnya kekeluargaan pada orang tua yang tadinya bersikap saling biasa saja setelah mereka mendapat sedikit pencerahan mereka jadi saling bekerja sama saling peduli untuk merawat anaknya demi kesembuhan anaknya melawan penyakit kanker. Misalnya antara ayah dan ibu yang tadinya saling cuek dan saling mengandalkan dalam merawat anaknya, menjadi lebih peduli satu sama lain bertanggung jawab dan bekerja sama antar keduanya dalam merawat anak yang sakit, bergantian menjaganya di ruang inap, tak lupa saling mengingatkan satu sama lain.

## **PENUTUP**

Proses pelaksanaan konseling motivasi terhadap orang tua anak penderita kanker di Komunitas Taufan Kramat Jati Condet Jakarta Timur yaitu dalam bentuk tiga kegiatan, *home visit*, *support visit* dan *bangsal visit*. *Home visit* dilaksanakan satu sampai dua kali dalam seminggu. Kegiatan ini adalah kunjungan ke rumah pasien dalam periode rawat jalan yang bisa berlangsung lebih dari satu tahun. Bersama

donatur dan relawan, kami memberikan suntikan semangat dan menyampaikan bantuan.

Kegiatan *Support Visit* yaitu kunjungan rutin ke rumah sakit dua kali seminggu, untuk menemui pasien lama dan baru, memberikan dukungan moral, berbagi pengalaman dan juga menyampaikan bantuan dari para donatur. Pada kegiatan ini konselor datang ke rumah sakit dan orang tua bisa langsung bertemu dengan konselor untuk konsultasi, meminta bantuan dan berkeluh kesah kepada konselor atas permasalahan yang dihadapi orang tua ketika berjuang melawan kanker pada anaknya.

Kemudian kegiatan lainnya seperti *bangsal visit* yaitu mengunjungi pasien cilik dan keluarganya yang sedang menjalani rawat inap. Bersama para relawan, bertukar cerita, bermain bersama dan berbagi tawa. Pada kegiatan ini konselor mendatangi langsung ruangan-ruangan rawat inap pasien anak kanker dan orang tua pasien, mendengarkan keluh kesah orang tua, berbagi cerita, menghibur pasien dan orang tua pasien. Melalui kegiatan ini orang tua terlihat lebih terhibur dan lebih semangat karena dapat mencurahkan segala keluh kesah yang dihadapi selama masa pengobatan di rumah sakit dan mendapat dukungan serta suntikan semangat dari konselor dengan penuh kenyamanan dan rasa kekeluargaan.

Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan konseling motivasi terhadap orang tua anak penderita kanker di Komunitas Taufan Kramat Jati Jakarta Timur yaitu dilihat dari faktor pendukungnya, Banyaknya orang tua yang membutuhkan wadah untuk bercerita serta berkeluh kesah dalam menghadapi masalah yang dihadapi ketika berjuang melawan penyakit anaknya, Adanya respon yang positif dari para orang tua akan adanya konseling motivasi ini ditandai dengan makin banyaknya orang tua yang ingin bertemu langsung dengan Ibu Yani untuk melakukan sesi curhat, adanya sosial media yang semakin canggih memudahkan bagi orang tua untuk bisa berkeluh kesah bila tidak bisa bertatap muka langsung dengan Ibu Yani, Adanya izin dari pihak rumah sakit akan setiap kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Taufan khususnya tetap terlaksananya konseling motivasi.

Kemudian dilihat dari faktor penghambatnya, tidak adanya fasilitas ruangan khusus dalam pelaksanaan konseling motivasi khususnya di dalam kegiatan *Support Visit* dan *Bangsal Visit*, waktu yang terbilang singkat untuk pelaksanaan konseling motivasi dibarengi dengan kegiatan Komunitas Taufan lainnya seperti *Support Visit* dan *Bangsal Visit*, dan masih adanya orang tua yang tidak sabar ingin bertemu langsung dengan Ibu Yani untuk melakukan konseling.

Hasil pelaksanaan konseling motivasi terhadap orang tua anak penderita kanker di Komunitas Taufan Kramat Jati Condet Jakarta Timur adalah

bertambahnya wawasan, lebih ceria dan bersemangat, lebih peka terhadap lingkungan sekitar dan menambah erat ikatan kekeluargaannya. (disesuaikan dengan apa yang di tanyakan pada pedoman wawancara)

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan apabila akan melakukan penelitian tentang konseling motivasi terhadap orang tua anak penderita kanker untuk melakukan penelitian lanjutan demi memperoleh data lain mengenai orang tua anak penderita kanker.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Faqih, Aunur Rahim. (2001). *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Hasan, Purwakania, Aliah. (2008). *Pengantar Psikologi Kesehatan Islami*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Meleong J.Lexy. (2013). *Metodologi penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Puspita, Sisca Kezia. (2013). *Konsidi Orang Tua Pasien Kanker Anak Dilibat dari Aspek Biopsikosial Berdasarkan Fase Pengobatan Anak*. Jurnal Ilmiah. Universitas Indonesia.
- Saputra, Koosnadi., et. al. (2000). *Terapi Biologi Untuk Kanker*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Smeet, B. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: Grasindo.
- Sukardi, Dewa Ketut. (2008). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumardi, Suryabrata (2010). *Metodologi Penelitian*, Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Surya, Mohamad. (2009). *Psikologi Konseling*. Bandung: Maestro
- Tajiri, Hajir. (2012). Konseling islam: Studi terhadap Posisi dan Peta Keilmuan dalam *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 6(2), 226-248.
- Utami, Sri. 2012. *Kanker Payudara*. Jakarta: Oryza.
- Yayasan Pita Kuning Anak Indonesia. (2013). <http://www.pitakuning.or.id>  
Diakses pada 10 Desember 2017 pukul 14.00 WIB.